



## Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

M. Jafar Sodiq

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Suwandi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis: [jafarsodiq030409@gmail.com](mailto:jafarsodiq030409@gmail.com)

**Abstrak.** *Learning motivation is an internal factor that greatly determines the process and results of student learning. Students with high motivation tend to have a strong spirit of learning and try their best to achieve optimal achievement. This study aims to reveal (1) the extent of the level of learning motivation possessed by students, (2) how high the learning achievement of students in the subject of Islamic Cultural History, and (3) how the relationship between learning motivation and student learning achievement at Madrasah Aliyah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. The approach used in this study is a quantitative approach with an ex post facto research type. Data collection techniques were carried out through questionnaires to determine learning motivation and documentation of student report card grades to measure learning achievement. The research sample consisted of 50 students selected using the simple random sampling technique. The data analysis technique used the Product Moment correlation test. The results of the study showed that: (1) 40% of students have a high level of learning motivation, (2) student learning achievement is classified as high because no students get a score below the KKM (70), and (3) a positive relationship was found between learning motivation and learning achievement, with a correlation coefficient value of 0.125 or equivalent to 12.5%. Although the relationship found is weak, this still shows that learning motivation has a contribution to student learning achievement, which means H1 is accepted and H0 is rejected.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Achievement, History of Islamic Culture, Correlation*

Abstrak. Motivasi belajar ialah faktor internal yang sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Adapun siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang kuat dan berusaha sebaik mungkin untuk meraih prestasi yang optimal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan (1) sejauh mana tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, (2) seberapa tinggi pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta (3) bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengetahui motivasi belajar dan dokumentasi nilai rapor siswa untuk mengukur prestasi belajar. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 40% siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, (2) prestasi belajar siswa tergolong tinggi karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70), dan (3) ditemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,125 atau setara dengan 12,5%. Meskipun hubungan yang ditemukan lemah, hal ini tetap menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Korelasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha pengembangan potensi siswa didik, Pernyataan ini setidaknya menghimbau bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan pendidikan. Agama Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk

menimba ilmu, karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan adalah suatu bidang yang menitikberatkan pada kegiatan proses pembelajaran dan pengajaran (transfer pengetahuan). adapun proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan siswa didik. Sebuah institusi pendidikan akan mampu mencapai tujuannya secara optimal jika dikelola dengan baik. Dalam jiwa manusia terdapat berbagai macam karakteristik dan keunikan-keunikan yang berbeda yang bila dikembangkan dengan akan menghasilkan sesuatu yang baik sesuai dengan karakteristik dan keunikan yang dimiliki. Adapun halnya dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maknanya: *“Wahai Muhammad, ucapkanlah, 'Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku tambahan ilmu pengetahuan”*.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan saran penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Definisi tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran pada siswa didik agar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menguatkan keimanan, hal ini membuktikan betapa pentingnya untuk praktek ibadah sebagai realisasi dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan menghadapi tantangan permasalahan dalam pengembangan iptek. Perkembangan IPTEK manusia menawarkan beraneka ragam alternatif model pendidikan yang dapat memperluas pelayanan kesempatan belajar. Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pintar menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun juga sumber daya manusia (SDM) yang harus didukung dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Agar sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud, mutlak diperlukan pendidikan keimanan dan ketaqwaan; yaitu pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Shad ayat 29 :

كَلِمَاتٍ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *"Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah yang Kami turunkan kepadamu (wahai Muhammad), agar manusia merenungi isi ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang memiliki akal sehat dapat mengambil pelajaran darinya"*.

Proses belajar ialah suatu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui interaksi dan pendekatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa. Namun pada kenyataannya guru hanya menekankan kegiatan pembelajaran pada ranah kognitif, sehingga bidang lain seperti ranah efektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa hanya fokus pada pembelajaran pada tingkat pengetahuan yang rendah.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata, yaitu melalui tindakan fisik. Dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peran penting, karena tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru ialah tenaga pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Tenaga pendidik menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Tenaga pendidik juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Islam memandang bahwa dalam mencari ilmu tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim"* (HR. Baihaqi). Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya semangat dalam menuntut ilmu dan mendorong setiap umatnya untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan"* (HR. Muslim). Hadits ini mengajarkan bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya sesuai dengan ajaran Islam akan memperoleh ganjaran baik di dunia maupun di akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi darinya.

Dalam Kamus Ilmiah Popules, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh. Menurut Noehi Nasution, belajar dalam pengertian yang luas adalah suatu proses yang memungkinkan munculnya atau terjadinya perubahan perilaku sebagai akibat terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Nilai prestasi hendaknya menggambarkan sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di sekolahan Madrasah Aliyah Al-Hikam Jatirejo diwec Jombang pada hari sabtu tanggal 09 November 2024 penelitian ini menemukan hasil siswa kelas

X-XII masih belum aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung pasif, guru SKI masih belum menggunakan model pembelajaran yang berkembang untuk peserta didik, ketika proses pembelajaran digunakan adalah model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Artinya guru belum banyak menerapkan model pembelajaran inovatif yang pada dasarnya lebih bersifat student centered. Padahal pembelajaran yang baik adalah yang banyak memberikan peluang pada peserta didik untuk mengkonstruksi secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran SKI yang berinisial GZ di Madrasah Aliyah Al-Hikam pada hari Sabtu 09 November 2024 terungkap bahwa terjadi permasalahan pada pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih belum memuaskan di kelas X-XII, masih didapatkan nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut adalah 70. Hal ini menggambarkan peserta didik masih mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ketika mengajar, pembelajaran yang terkesan monoton hingga berdampak pada tingkat kesungguhan dan keaktifan belajar peserta didik yang masih rendah. Seperti; tidak memperhatikan ketika belajar, mengobrol dengan temannya dan rebut ketika guru menjelaskan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik merasa jenuh dan kurang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung sehingga ketertarikan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Al-Hikam Diwek Jombang dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.”

## **KAJIAN TEORITIS**

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Prestasi belajar adalah capaian dari sebuah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dalam rentang waktu tertentu. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dari hasil penilaian guru yang mengajarkannya, atau pengukuran yang dilakukan pada waktu atau periode tertentu (Umam & Syafi'i, 2021). Menurut Susanti (2019) prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pembelajar dalam mengatasi hal-hal sulit, menguasai, dan melampaui pembelajar lainnya, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari agama yang dibangun oleh Rosulluloh SAW. Selain itu SKI juga dapat mengajarkan kepada peserta didik agar dapat mengetahui segala sesuatu yang dicapai, diperjuangkan, serta yang diusahakan pada masa lalu dan peserta didik sebagai umat Islam merasa bangga dan mencintai kebudayaan Islam buah karya kaum muslimin masa lalu. Selain itu dengan mempelajari SKI peserta didik dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji para tokoh terdahulu.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil studi terdahulu. Agis Triana & Suwandi (2023) dalam penelitiannya di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh nilai akademik yang lebih baik. Mereka juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan tanggung jawab tinggi terhadap tugas-tugas sekolah.

Penelitian oleh Abd. Aziz Hsb (2018) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, seperti kelas yang bersih, penerangan yang cukup, serta guru yang menggunakan metode aktif, mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam belajar, sehingga prestasi mereka meningkat.

Selanjutnya, penelitian Nur Fitriyanah (2017) bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, karena metode *Team Quiz* menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Siswa juga lebih rajin mempersiapkan materi, lebih sering bertanya, dan berani menjawab pertanyaan selama pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mencari tahu faktor yang menjadi sebab terjadinya peristiwa itu, dengan cara terjun ke lapangan yaitu peneliti meneliti secara langsung di tempat penelitian. Jenis penelitian yang peneliti gunakan termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto* karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian “Hubungan motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang”. Dilakukan pada tanggal 20 April-10 Mei. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi linier tunggal (sederhana). Hasil yang diperoleh berdasarkan data yang didapat dari angket yang tersebar kepada 50 responden dari siswa mengenai motivasi belajar variabel prestasi belajar siswa didapat dari dokumentasi(hasil nilai).

Suatu butir soal dianggap memenuhi kriteria validitas apabila nilai  $r$  hitung dari hasil *corrected item-total correlation* lebih besar daripada nilai  $r$  tabel. Adapun ringkasan hasil analisis data yang diperoleh melalui program SPSS versi 25 ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

No. Item	r hitung	r table (5%)	Keterangan
1	0,590	0,279	Valid
2	0,561	0,279	Valid
3	0,777	0,279	Valid
4	0,584	0,279	Valid
5	0,464	0,279	Valid
6	0,688	0,279	Valid
7	0,688	0,279	Valid
8	0,525	0,279	Valid
9	0,485	0,279	Valid
10	0,428	0,279	Valid

11	0,753	0,279	Valid
12	0,673	0,279	Valid
13	0,538	0,279	Valid
14	0,397	0,279	Valid
15	0,585	0,279	Valid
16	0,506	0,279	Valid
17	0,531	0,279	Valid
18	0,607	0,279	Valid
19	0,659	0,279	Valid
20	0,663	0,279	Valid
21	0,566	0,279	Valid
22	0,635	0,279	Valid
23	0,546	0,279	Valid
24	0,495	0,279	Valid
25	0,362	0,279	Valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa seluruh item dalam instrumen pernyataan tergolong valid, sebab nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih tinggi daripada  $r$  tabel. Adapun bukti hasil uji validitas Strategi Pembelajaran dapat ditemukan pada bagian lampiran.

Dari hasil yang diperoleh dari SPSS, dapat disimpulkan bahwa tidak ada item pada instrument pernyataan yang tidak valid karena nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel. Hasil SPSS nya dapat dilihat dari lampiran hasil uji validitas Pemahaman Siswa.

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Motivasi Belajar X	.906	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, didapati bahwa *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel, terdapat 1 variabel yang < dari 0.60, maka dapat dinyatakan bahwa kusioner bersifat reliabel atau konsisten.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. Dengan pengumpulan data menggunakan angket dan nilai, peneliti akan memaparkan hasil analisis yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model dan nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Tabel Hasil Uji Kolmogorov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08675780
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,994, oleh karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,994 > 0,005$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji linieritas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis linear. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable Independen (X) terhadap variable Dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variable Independen (X) dengan variable Dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

**Tabel Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.012	2.738		28.131	.000
	MOTIVASI	.081	.031	.354	2.619	.012

Analisis Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.012, yang kurang dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan kata lain motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun berdasarkan tabel koefisien, persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: Konstanta (B untuk constant) 77,012 adalah nilai prestasi ketika motivasi belajar 0. Koefisien regresi (B untuk motivasi) 0,081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Motivasi Belajar, Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0.081 satuan. Nilai t untuk constant 28,131 signifikansi 0,000. Menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik

**Tabel Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.496	1	30.496	6.860	.012 <sup>b</sup>
	Residual	213.373	48	4.445		
	Total	243.870	49			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), motivasi



Nilai t untuk Motivasi 2,619 dengan signifikansi 0,12. Menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Nilai Beta 0,354 adalah koefisien regresi yang distandarisasi, menunjukkan kekuatan relatif pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

**Tabel Hasil Uji Korelasi**  
**Correlations**

	motivasi	prestasi
Pearson Correlation	1	.354*
motivasi Sig. (2-tailed)		.012
N	50	50
Pearson Correlation	.354*	1
prestasi Sig. (2-tailed)	.012	
N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,354. Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, cenderung semakin tinggi pula prestasi belajar, dan sebaliknya.

Adapun nilai signifikansi (p-value) adalah 0.012. nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar signifikan secara statistik pada signifikansi 0.05. dengan kata lain, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Adapun N=jumlah sampel yang digunakan dalam analisis adalah 50.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) motivasi belajar siswa Madrasah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang 40% termasuk dalam kategori tingkat motivasi belajar tinggi. (2) prestasi belajar siswa Madrasah Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang yang didasarkan pada nilai rapor yang diperoleh siswa selama semester ganjil termasuk dalam kategori tinggi karena nilai

masing-masing siswa tidak ada yang memperoleh nilai rapor di bawah kriteria ketuntasan minimal 70 (KKM). (3) terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar sebesar 0,125, artinya bahwa sebesar 12,5% dari hasil analisis uji *korelasi product moment*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Syofnida Ifrianti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSN) 2015.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Agis Triana & Suwandi, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang". *Journal on Education*, 6(1), (2023).
- Ahmadi Khoiru Iif, Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014)
- Anwar Chairul, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD), 2017
- Arianti, "Didaktika Jurnal Kependidikan" jurnal peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Vol. 12, No. 2, Desember 2019
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet. IX (Jakarta: Rineka Cipta), 1993
- Asriana Kibtiyah, Ikhsan Gunadi & Khoirul Umam. "Kesehatan Mental Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Al-Adawat: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.02, No.01, (Februari 2023).
- Harmalis, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam", *Indonesia Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No 01, 2019.
- Nazarudin Mgs. "*Manajemen Pembelajaran*", (Yogyakarta: Teras), 2007.
- Nur Fitriyanah, "Peningkatan Motivasi Belajar Ski Materi peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Melalui Strategi *Team Quiz* Padasiswa Kelas V A Minu Berbek Waru Sidoarjo), *Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 2, No. 2, (2017).
- Oemar Hamalik, "Media Pendidikan", *jurnal motivasi dalam meraih prestasi*, 2020.
- Sadirman AM, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*" (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 1994).
- Setyo Ariwibowo, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011". *Jurnal Citizenship*, Vol. 1 No. 2, (2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Suparlan, *Peindidikan IPTEiK Transformasi*, (Jurnal Teirampil, Vol 2, No.2) 2014.
- Winarsunu Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM. Press), 2006.